

Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan, *Leverage* Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan

Anggita Eka Amareta¹, Hesti Respatiningsih², Dewi Shanti.N³

¹⁻³STIE Rajawali, Indonesia

Alamat: Jl. Gajah Mada No.KM. 7, Dukuh, Dukuhrejo, Kec. Bayan, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 54224

Abstract. *This study aims to examine the effect of Financial Reporting Quality, Financial Leverage, and Company Size on Company Stock Prices (Study on Manufacturing Companies in the Cosmetics and Household Goods Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 Period). The population in this study is the Manufacturing Sub-Sector of Cosmetics and Household Goods listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019 as many as 6 companies. The sampling method used is purposive sampling, where the sample that meets the criteria is 5 companies over a period of 3 years, then the number of samples of research data is 15. The analysis technique used is calculating each variable, descriptive statistical test, classical assumption test, statistical analysis test, and hypothesis testing. The results of this study indicate that the quality of financial reporting, financial leverage, and company size affect the company's stock price.*

Keywords: *Quality of financial reporting, Timeliness, Financial leverage, Debt to equity ratio (DER), Company size, stock price*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan, Financial Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Manufaktur Kosmetik dan Barang Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 sebanyak 6 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dimana sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 5 perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun, maka jumlah sampel data penelitian adalah 15. Teknik analisis yang digunakan adalah menghitung masing-masing variabel, uji statistik deskriptif, klasikal uji asumsi, uji analisis statistik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan, leverage keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Kata kunci: Kualitas pelaporan keuangan, Ketepatan waktu, Leverage keuangan, Rasio utang terhadap ekuitas (DER), Ukuran perusahaan, Harga saham

1. LATAR BELAKANG

Saham banyak diminati oleh para investor karena dana atau modal yang dibutuhkan lebih kecil dibandingkan dengan obligasi tetapi dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Harga saham merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli atau investor apabila ingin memiliki suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan (Siti Harolina, 2019). Harga saham menjadi perhatian bagi para calon investor, karena harga saham dapat mencerminkan prestasi perusahaan tersebut. Jadi, jika sebuah perusahaan memiliki harga saham yang tinggi, maka bisa dipastikan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik karena dapat menarik perhatian dari para investor untuk menanamkan modalnya. Sebelum menanamkan modalnya, para investor akan melakukan penelitian atau penilaian terhadap perusahaan. Hal ini dilakukan agar keputusan investasinya terhindar dari kerugian

Received: November 02, 2024; Revised: Desember 16, 2024; Accepted: JANUARI 10, 2025; Published: Januari 21, 2025

dan juga untuk menjamin keamanan, kenyamanan, dan keuntungan yang optimal di masa depan. Para investor akan mendasarkan keputusan investasinya pada informasi-informasi yang dimilikinya termasuk informasi keuangan perusahaan. Penilaian terhadap perusahaan dapat tercermin dari kualitas pelaporan keuangan yang dilaksanakan oleh perusahaan. Laporan keuangan sangat penting karena dalam laporan keuangan menginformasikan apa yang telah dilakukan dan dialami perusahaan selama satu periode tertentu, menginformasikan hasil yang diperoleh dari seluruh aktivitas perusahaan selama satu periode dan menginformasikan kondisi perusahaan pada saat tertentu sebagai akibat dari apa yang dilakukan dan dialaminya (Ramadhani Nabiilah, 2019). Berdasarkan data yang dirilis oleh BKPM, realisasi industri manufaktur mengalami kenaikan hingga mencapai titik tertinggi pada tahun 2016 senilai Rp 335,8 triliun. Namun, setelah mengalami kenaikan tersebut, realisasi investasi sektor manufaktur mulai menurun pada tahun 2017 menjadi Rp 274,7 triliun dan berlanjut pada tahun 2018 menjadi Rp 222,3 triliun. Dilansir dari kontan.co.id, Indeks sektor manufaktur (*manufacturing*) belum mampu menunjukkan kinerja yang prima dilihat dari pergerakan sahamnya. Indeks sektor manufaktur telah terkoreksi 9,33% secara year-to-date (ytd). Saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) misalnya, telah melemah 8,31% sejak awal tahun. Saham PT Astra International Tbk (ASII) juga telah terkoreksi 15,81% secara YTD. Turunnya harga saham UNVR dan saham PT Indofarma Tbk (INAF) juga turut menjadi biang keladi anjloknya kinerja indeks sektor manufaktur. Menurunnya indeks sektor manufaktur salah satunya disebabkan oleh menurunnya kinerja perusahaan perusahaan tersebut. Dalam keterangan resmi Tim Divisi Penilaian BEI melansir terdapat 80 Perusahaan Tercatat saham hingga tanggal 30 Juni 2020 tidak menyampaikan Laporan Tahunan (*Annual Report*) Tahun 2019 secara tepat waktu. Dengan demikian, emiten yang melakukan pelanggaran atas Peraturan Bursa akan dikenakan sanksi sesuai dengan Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi. Namun ternyata sampai dengan tanggal 30 Juli 2020 masih terdapat 30 Perusahaan Tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 dan/atau melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan kepada Bursa. Hal tersebut menjadi gambaran bahwa masih banyak perusahaan yang memiliki kinerja kurang baik. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi yang bermanfaat, apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan, sebelum informasi yang dikandungnya kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan ke publik, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan

relevansinya. Ketepatan waktu pelaporan mencerminkan kinerja perusahaan di mata investor atau calon investor akan berdampak terhadap tingginya minat investor dan juga harga sahamnya. Rasio *leverage* menggambarkan penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap, berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sjahrial, 2007). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* yang mengukur kontribusi modal sendiri dan investasi jangka panjang dalam struktur permodalan perusahaan (Arifin, 2011:86). *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan yang dijamin dengan modal perusahaan sendiri yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Nilai *leverage* (DER) sebuah perusahaan sangat diperhitungkan oleh investor maupun calon investor karena mencerminkan kemampuan dan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai *leverage* keuangan (DER) suatu perusahaan artinya semakin besar juga utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya. Sehingga semakin tinggi nilai *leverage* keuangan suatu perusahaan maka akan berpengaruh terhadap minat calon investor yang berdampak turunnya harga saham perusahaan tersebut. Asnawi dan Wijaya (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel yang digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian keuangan, hal ini dikarenakan banyaknya keputusan atau hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Secara umum biasanya *size* diproksikan dengan *total assets*. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan kondisi perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan performance bagus, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik (Ruttanti Indah Mentari, 2015).

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tersebut di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah kualitas pelaporan keuangan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
2. Apakah *leverage* keuangan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

4. Apakah kualitas pelaporan keuangan, *leverage* keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

- H1: Kualitas Pelaporan Keuangan berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan.
- H2: *Leverage* Keuangan (DER) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham Perusahaan.
- H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan.
- H4: Kualitas Pelaporan Keuangan, *Leverage* Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada hari ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2010:2).

2. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal Pasar modal menyediakan jasa untuk memfasilitasi pemindahan dana dari pihak yang kelebihan dana (investor) ke pihak yang memerlukan dana (perusahaan) (Tandelilin, 2010:26).

b. Jenis-Jenis Pasar Modal Jenis-jenis pasar modal menurut (Jogiyanto, 2014) :

- 1) Pasar Primer
- 2) Pasar sekunder
- 3) Pasar ketiga
- 4) Pasar keempat

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2013:2), Laporan Keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

b. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) jenis laporan keuangan, yaitu:

- 1) Laporan laba rugi
- 2) Laporan perubahan modal
- 3) Neraca
- 4) Laporan arus kas
- 5) Catatan atas laporan keuangan

c. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016:104), menghitung rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

d. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2015), jenis jenis rasio keuangan, yaitu:

- 1) Rasio likuiditas
- 2) Rasio solvabilitas
- 3) Rasio aktivitas
- 4) Rasio profitabilitas
- 5) Rasio pertumbuhan
- 6) Rasio penilaian

4. Kualitas Pelaporan Keuangan

Dalam penelitian ini, kualitas pelaporan keuangan diukur menggunakan indikator ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*). Menurut IASB 2010, Ketepatan waktu yaitu, tersedianya informasi pada saat dibutuhkan guna pengambilan keputusan, sebelum informasi kehilangan kapasitas dalam pengaruh proses pengambilan keputusan.

5. Leverage Keuangan

a. Pengertian Leverage Keuangan

Rasio *leverage* merupakan penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sjahrial, 2007).

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2016:157), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2016:158) yaitu:

$$\frac{\text{Utang}}{\text{Modal}} = \frac{\text{Utang Lancar} + \text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Saham} + \text{Surplus} + \text{Laba Ditahan}}$$

c. Variabel-Variabel

Pembentuk *Debt to Equity Ratio*

Menurut Munawir (2007:18) variabel-variabel pembentuk *Debt to Equity Ratio*, antara lain:

- 1) Utang, adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Utang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam utang lancar (utang jangka pendek) dan utang jangka panjang.
- 2) Modal, adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang hutangnya.

6. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Al-Khazali dan Zoubi (2005), Ukuran perusahaan mencerminkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan proxy berupa nilai buku modal, total aktiva, dan total pendapatan penjualan.

b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

c. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut Sudarsi (2012), ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$Size = \ln \text{ Total Aset}$$

Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total aset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu (Harahap, 2013:23).

7. Saham

a. Pengertian Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:5), saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

b. Jenis-jenis Saham

Ada beberapa jenis saham menurut Darmadji & Fakhrudin (2011:6), yaitu:

- 1) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim
 - a. Saham biasa
 - b. Saham preferen
- 2) Dilihat dari cara pemeliharaannya
 - a. Saham atas unjuk
 - b. Saham atas nama
- 3) Ditinjau dari kinerja perdagangannya
 - a. Saham unggulan
 - b. Saham pendapatan
 - c. Saham pertumbuhan
 - d. Saham spekulatif
 - e. Saham siklikal

c. Harga Saham

Menurut Jogiyanto H.M (2015:8) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang akan ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

d. Jenis-jenis Harga Saham

Menurut Taufik (2010:27) ada beberapa jenis harga saham, yaitu:

- 1) Harga Nominal
- 2) Harga Perdana
- 3) Harga Pembukaan
- 4) Harga Pasar

3. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder yang meliputi berbagai jurnal, artikel, dan laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id) periode tahun 2017-2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sejumlah 6 perusahaan. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria tertentu sehingga menghasilkan sampel sebanyak 5 perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dalam kurun waktu 3 tahun, maka terdapat 15 data perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada nilai *Unstandardized Residual* untuk data penelitian diketahui bahwa nilai *kolmogorov-smirnov test statistic* adalah 0,124 dengan nilai *Asymp.Sig.* sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini data berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* ketepatan waktu (*timeliness*), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan (*size*) berada di atas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah angka 10 untuk setiap variabel. Hasil uji multikolinearitas tersebut, menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam model regresi linear berganda tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada nilai *Unstandardized Residual* untuk data penelitian diketahui bahwa nilai *Z* adalah -0,521 dengan nilai *Asymp.Sig.* sebesar $0,603 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel ketepatan waktu (*timeliness*), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena nilai probabilitasnya (*sig*) di atas 0,05.

2. Analisis Statistik

a. Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pada hasil pengujian regresi, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$\hat{Y} = -334.452,035 - 10.268,307X_1 + 2.988,720X_2 + 12.375,394X_3$ Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) $\hat{Y} = -334.452,035$ Artinya jika semua variabel bebas (*timeliness*, DER, dan *size*) memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (harga saham) sebesar – 334.452,035.
- 2) $\hat{Y}_1 = -10.268,307$
Artinya setiap 1% peningkatan variabel ketepatan waktu (*timeliness*) akan menurunkan harga saham sebesar –10.268,307 dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol.
- 3) $\hat{Y}_2 = 2.988,720$
Artinya setiap terjadi peningkatan DER sebesar 1%, maka akan berdampak terhadap peningkatan harga saham sebesar 2.988,720 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- 4) $\hat{Y}_3 = 12.375,394$
Artinya setiap terjadi kenaikan ukuran perusahaan (*size*) sebesar 1%, maka akan berdampak terhadap kenaikan harga saham sebesar 12.375,394 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan.

b. Uji koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil perhitungan Uji koefisien determinan diperoleh nilai koefisien determinan sebesar 0,954 atau 95,4%. Hal ini menunjukkan bahwa 95,4% variasi dari harga saham yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu Ketepatan Waktu (*Timeliness*), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan (*Size*). Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 95,4\% = 4,6\%$ dijelaskan oleh variabel variabel lain di luar penelitian ini.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial dapat disimpulkan variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0,084 > 0,05$. Sedangkan variabel ukuran perusahaan (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

b. Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F hitung $98,455 > F$ tabel $3,59$ (Sig.= $0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima, artinya kualitas pelaporan keuangan dengan indikator ketepatan waktu (*timeliness*), *leverage* keuangan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan menggunakan log natural dari total aset secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sector kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

Pembahasan Hasil Analisis Data

a. Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan (*timeliness*) terhadap Harga Saham Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa tepat waktu atau tidaknya perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya mempengaruhi fluktuasi harga saham. Keterlambatan penyampaian pelaporan keuangan dapat menyebabkan hilangnya relevansi dari informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan tersebut. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dijadikan patokan untuk menilai kinerja perusahaan tersebut bagus sehingga banyak investor melakukan pembelian saham. Hal ini terjadi karena pihak manajemen perusahaan telah memberikan informasi yang penting sebagai pertimbangan para investor sehingga memberikan respon yang positif terhadap reaksi pasar. Jadi keterlambatan penyampaian pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap penilaian kinerja perusahaan oleh investor sehingga mempengaruhi harga saham.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini disesuaikan dengan hasil uji regresi berganda yang menyatakan bahwa variabel DER memiliki nilai koefisien sebesar 2.988,720 dengan parameter positif. Namun, berdasarkan nilai signifikansi uji t yang lebih besar dari 0,05, maka hal ini berarti variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka pendek dan jangka panjang. Tinggi atau rendahnya hutang belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat dari seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan. Investor akan memberikan sinyal positif jika perusahaan berhasil memanfaatkan hutang untuk biaya operasional perusahaan kemudian menanamkan modalnya sehingga harga saham akan naik, sebaliknya jika perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya maka akan memberikan sinyal negatif bagi investor.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Harga Saham Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya perusahaan mempengaruhi fluktuasi harga saham. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka dapat dinyatakan perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan memiliki performa yang baik. Ukuran perusahaan menjamin kinerja keuangan dari perusahaan tersebut baik, jadi menurut investor besar kecilnya ukuran perusahaan mempengaruhi minat untuk menanam saham pada perusahaan tersebut sehingga berpengaruh terhadap harga saham.

d. Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan (*timeliness*), *Leverage* Keuangan (DER), dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji F diketahui bahwa variabel ketepatan waktu (*timeliness*), *leverage* keuangan menggunakan *debt to equity ratio* (DER), dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Besarnya kontribusi pengaruh variabel ketepatan waktu (*timeliness*), *leverage* keuangan menggunakan *debt to equity ratio* (DER), dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan sebesar 0,954 atau 95,4%.

Sedangkan sisanya sebesar 4,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- Ketepatan waktu pelaporan keuangan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan yang diperkuat dan didukung oleh uji t dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$
- Debt to Equity Ratio* (X2) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang diperkuat dan didukung oleh uji t dengan nilai signifikansi sebesar $0,084 > 0,05$.
- Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan yang diperkuat dan didukung oleh uji t dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.
- Ketepatan waktu (*timeliness*), *leverage* keuangan (DER), dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017- 2019 yang diperkuat dan didukung oleh uji F dengan nilai F hitung sebesar $98,455 > F$ tabel 3,59 dan untuk nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$.

Saran

- Pada penelitian berikutnya menggunakan data-data dari periode dan rentan waktu yang lebih lama dan ruang lingkup yang lebih luas sehingga dapat diketahui lebih jelas variabel yang lebih dominan dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.
- Bagi para investor sebaiknya memfokuskan pada variabel variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu variabel makro ekonomi dan resiko sistematis untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akurat dalam berinvestasi.
- Banyaknya faktor selain ketepatan waktu (*timeliness*), *leverage* keuangan (DER), dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi harga saham perusahaan untuk tahun penelitian yaitu dari tahun 2017-2019, maka sekiranya perlu dilakukan penelitian lanjutan terhadap faktor lainnya yang kemungkinan dapat mempengaruhi harga.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, W., & Jogiyanto. (2015). Partial least square (PLS): Alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis. Yogyakarta: Andi.
- Al-Khazali, O. M., & Zoubi, T. A. (2005). Empirical testing of different alternative proxy measures for firm size. *The Journal of Applied Business Research*.
- Arifin, Z. (2011). Penelitian pendidikan: Metode dan paradigma baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Asnawi, & Wijaya, C. (2005). Riset keuangan: Pengujian pengujian empiris. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Butar, & Sudarsi. (2012). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap perataan laba: Studi empiris pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 1(2), 143-158.
- Darmadji, T., & Fakhrudin. (2012). Pasar modal di Indonesia (Edisi ketiga). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2013). Analisis laporan keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Gumilar, P. (2020, July 21). 80 emiten terlambat terbitkan laporan keuangan 2019. *Bisnis.com*. <https://market.bisnis.com>
- Harahap, S. S. (2013). Analisis kritis atas laporan keuangan (Cetakan kesebelas). Jakarta: Rajawali Pers.
- Harolina Fatmawati, S. (2019). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Hidayat, T. (2010). Buku pintar investasi. Jakarta: Media Karta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). PSAK No. 1 tentang laporan keuangan—edisi revisi 2015. Jakarta: PT. Raj Grafindo.
- Indah Mentari, R. (2015). Dampak ROE, NPM, CSR, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 BEI periode 2010-2012. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- International Accounting Standards Board. (2010). The conceptual framework for financial reporting. London: International Accounting Standards Board.
- Jogiyanto. (2014). Teori portofolio dan analisis investasi (Edisi ke-10). Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2015). Analisis laporan keuangan (Edisi satu). Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, S. (2007). Analisa laporan keuangan (Edisi keempat). Yogyakarta: Liberty.

- Nabiilah, R. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. Repository Universitas Darma Persada, 1-10.
- Sjahrial, D. (2007). Manajemen keuangan lanjutan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sulistyo Rini, A. (2019, January 30). Begini gambaran investasi di sektor manufaktur dalam 5 tahun terakhir. Bisnis.com. <https://ekonomi.bisnis.com>
- Suryahadi, A., & Winarto, Y. (2019, December 22). Ini penyebab anjloknya kinerja indeks sektor manufaktur sejak awal tahun. Kontan. <https://investasi.kontan.co.id>
- Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan investasi teori dan aplikasi (Edisi pertama). Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, menengah.
- Wareza, M. (2020, August 12). Belum setor lapkeu 2019, 30 emiten 'nakal' didenda burs. CNBC Indonesia. <http://www.cnbcindonesia.com>